



**CALEG PEREMPUAN DALAM PEMILU LEGISLATIF
TAHUN 2014
(Studi Kasus Di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Sosiologi dan Antropologi**

**Oleh:
SITI NASRIPAH
3401411041**

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 07 Mei 2015

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Antari Ayuning Arsi S. Sos., M. Si.
NIP. 197206162005012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



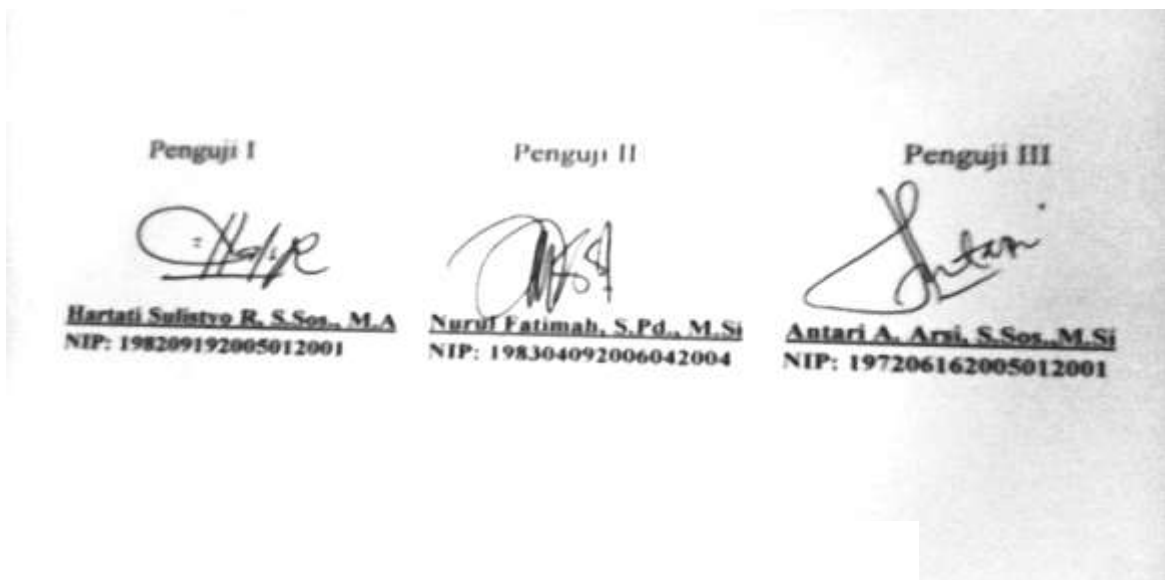
Drs. Moh. Solehatul Mustafa, M. A.
NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Mei 2015



Mengetahui,

Dekan FIS



PERNYATAAN

Penulis mengatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2015



Siti Nasripah
NIM: 3401411041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ Jangan pikirkan kegagalan kemarin, hari ini sudah lain, sukses pasti diraih selama semangat masih menyengat (Mario Teguh)
- ❖ “Hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya, bukan hidup untuk menerima sebanyak-banyaknya” (Film Laskar Pelangi).
- ❖ *“The formula is refreshingly clear, even if it’s very difficult to execute.”*
Artinya: “Walaupun resepnya sederhana, pelaksanaannya tidak mudah” (Bill Gates).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tua penulis, Bapak Sohwan dan Ibu Sartini yang telah memberikan segala dukungan, do’a dan kasih penulisnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Keluarga penulis, Mbak Mus, Mas Maskur, dan Mas Safak yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi. Adik penulis, Musalim Ridho yang pernah membantu mengantar penulis dalam penelitian.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Penulis menyadari tanpa bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi kepada penulis selama kuliah.
2. Dr. Subagyo, M. Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
3. Drs. Moh. Solekhatul Mustofa, M. A, sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kemudahan bagi penulis selama kuliah.
4. Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M. Si, Dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Hartati Sulistyio Rini, S.Sos., M.A, Sebagai Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
6. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Pd, sebagai Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

7. Drs. Maryanto, sebagai Sekretaris Camat yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kecamatan Wanayasa.
8. Caleg perempuan, keluarga dan masyarakat Kecamatan Wanayasa yang telah memperkenalkan penulis untuk melakukan wawancara dan penelitian.
9. Guru-guru penulis, dari SD, SMP, SMA, hingga kuliah, yang telah memberikan bimbingan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis.
10. Kekasih penulis: Dwi Prasetya, yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
11. Sahabat penulis: Kokom, Ana, Fiko, teman PPL SMA Negeri 3 Pekalongan, teman KKN Desa Sumberejo, dan teman-teman satu angkatan yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dapat diterima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Terimakasih.

Semarang, Mei 2015

Penulis

SARI

Nasripah, Siti. 2015. *Caleg Perempuan dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi Kasus di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Si. 120 halaman.

Kata Kunci: Caleg, Pemilu Legislatif, Perempuan

Kurangnya keterwakilan perempuan dalam posisi-posisi pengambilan keputusan di sektor publik telah berujung pada pembangunan kebijakan ekonomi dan sosial yang memberikan keistimewaan terhadap perspektif dan kepentingan kaum lelaki karena adanya budaya patriarki. Pada pemilu legislatif tahun 2014, terdapat empat perempuan di Kecamatan Wanayasa yang berpartisipasi dalam pemilu, walaupun kenyataannya partisipasi perempuan tersebut belum mendapat dukungan yang maksimal dari masyarakat. Penelitian ini diambil dengan tujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang caleg perempuan yang ikut berpartisipasi dalam pemilu tahun 2014. Penelitian ini lebih fokus mendeskripsikan pandangan masyarakat tentang caleg perempuan, bentuk dukungan yang diperoleh dan kendala yang dihadapi oleh caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teori yang digunakan untuk menganalisis data dari lapangan, yaitu menggunakan teori feminisme liberal dan konsep tentang citra perempuan dalam dunia politik serta konsep gender dan subordinasi. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pandangan masyarakat tentang adanya caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara masih dipengaruhi oleh budaya patriarki, akhirnya menjadikan dukungan dari masyarakat kurang maksimal. (2) Meskipun dukungan keluarga, dukungan dana dan dukungan dari partai politik sudah ada, namun dukungan tersebut belum mampu membuat caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara lolos dalam pemilu legislatif tingkat kabupaten tahun 2014. (3) Adanya kendala seperti kuatnya budaya patriarki, kurangnya kualitas/kemampuan caleg perempuan, lemahnya jaringan sosial, partai politik tidak melakukan pengkaderan, dan kalah saing dengan caleg yang sudah pernah jadi, menyebabkan partisipasi caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara menjadi terhambat. Keterlibatan perempuan di dunia politik dengan mengikuti pemilu legislatif tahun 2014 digunakan oleh partai politik hanya untuk memperoleh quota 30% perempuan.

Partai politik yang nantinya akan mengusung beberapa caleg perempuan hendaknya mencalonkan para perempuan melalui proses pengkaderan dengan memberikan gerak seluas-luasnya bagi organisasi perempuan di dalam partai seperti

organisasi Perempuan Indonesia Raya (PIRA) yang dinaungi oleh Partai Gerindra untuk dapat berperan aktif dalam partai politik.

Pemerintah melalui Komisi Pemilihan Umum (KPU), seharusnya melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan politik bagi masyarakat dan menerapkan peraturan perundang-undangan yang berkeadilan gender, dengan melakukan sosialisasi pendidikan politik sejak dini di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki pemilih pemula.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	ix
MOTO	v
PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Konseptual.....	15
C. Kerangka Berfikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian	20
C. Fokus Penelitian.....	21
D. Sumber Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Keabsahan Data.....	35
G. Metode Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	
1. Kondisi Politik Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara....	41
2. Profil Caleg Perempuan	44
B. Pandangan Masyarakat Terhadap Caleg Perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.....	53
C. Bentuk Dukungan yang Diperoleh Caleg Perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara	58
D. Kendala yang Dihadapi Oleh Caleg Perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	18
Bagan 2. Analisis Data Model Interaktif	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Informan Utama	22
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung.....	24
Tabel 3. Perangkat Desa di Kecamatan Wanayasa Menurut Jenis Kelamin Tahun 2011-2013	42
Tabel 4. DPT dan Jumlah TPS Kecamatan Wanayasa	43
Tabel 5. Perolehan Suara Caleg Perempuan Se-Kecamatan Wanayasa.....	59
Tabel 6. DPT Kecamatan Wanayasa Menurut Jenis Kelamin	79
Tabel 7. Perolehan Suara Caleg Perempuan Di Desa Tempat Tinggal	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Wawancara dengan Ibu K	68
Gambar 2. Stiker yang Diberikan oleh Partai Kepada Ibu K.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	101
Lampiran 3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	102
Lampiran 4. Berita Acara Rekapitulasi DPT	103
Lampiran 5. Rekapitulasi DPT	104
Lampiran 6. Surat Keterangan dari Partai Gerindra.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan di Indonesia sering diasumsikan sebagai pekerja domestik karena dari dahulu *image* perempuan sudah dikonstruksikan sedemikian rupa. Indonesia sendiri sampai saat ini masih memiliki budaya patriarkhi yang sangat kuat. Budaya patriarkhi tersebut yang menjadi kendala perempuan untuk terjun di berbagai bidang publik. Bahkan di Jawa sendiri, gerak perempuan dibatasi aktivitasnya. Budaya patriarkhi yang masih dominan di Jawa terlihat di berbagai segi kehidupan masyarakatnya, baik itu di bidang ekonomi, sosial, pendidikan maupun di bidang politik.

Berbicara mengenai perempuan dalam dunia politik, menurut UNDP Indonesia (2010), meskipun perempuan di Indonesia secara aktif memberikan sumbangsih mereka terhadap perekonomian nasional maupun rumah tangga melalui kerja produktif dan reproduktif, perempuan masih tidak dilibatkan dalam berbagai struktur dan proses pengambilan keputusan di keluarga, masyarakat maupun tingkat negara.

Kehidupan perempuan dan politik tentunya tak lepas dari *image* dan konstruksi sosial perempuan dalam relasi masyarakat. *Image* yang selama ini diteguhkan dalam benak masyarakat adalah konsep-konsep stereotip tentang perempuan di berbagai sektor, termasuk dalam sektor politik dan pemerintahan. *Image* yang kebanyakan merupakan stereotip tentang perempuan akhirnya

“ditarik” ke dunia publik---termasuk dunia politik---bahwa perempuan “tidak layak memimpin, karena perempuan tidak rasional dan lebih mengandalkan emosinya.” Pandangan yang bersumber dari stereotip dan keyakinan gender inilah yang akhirnya banyak menimbulkan ketimpangan gender di berbagai sektor (Astuti, 2008: 16).

Politik sebagai ruang publik dinyatakan sebagai aktivitas yang tidak tepat bagi perempuan karena dianggap kasar, kotor, tabu, dan aktivitas yang tidak cocok bagi perempuan. Konstruksi sosial dan budaya atas perempuan sangat mencerminkan bias gender. Sistem patriarki memunculkan relasi yang timpang antara perempuan dan laki-laki karena pemahaman yang berbeda. Pemahaman yang berbeda tentang dunia politik inilah yang memunculkan stereotip atas diri perempuan, sehingga peran perempuan menjadi terpinggirkan di dunia politik (Wahid, 2012: 77).

Dunia publik khususnya politik saat ini masih menjadi isu penting bagi kesetaraan gender di Indonesia. Berbicara mengenai politik tentu tak lepas dari peran dan fungsi partai politik. Menurut Sigmund Neumann, partai politik didefinisikan sebagai organisasi penghubung yang terdiri dari para pelaku politik aktif dalam suatu masyarakat, yang menaruh perhatian pada pengendalian kekuasaan pemerintahan yang berkompetisi dengan kelompok lain atau dengan kelompok-kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda dalam rangka memperoleh dukungan rakyat (Maran, 2007: 85). Di Indonesia sendiri jarang ada

perempuan yang mau mencalonkan diri atau dicalonkan oleh sebuah partai politik untuk berkiprah di bidang politik.

Berdasarkan data dari UNDP Indonesia (2010), pada tahun 2004-2014 keterwakilan perempuan di DPR RI sebesar 26,52%, sedangkan laki-laki mencapai 73,48%. Data tersebut menunjukkan bahwa quota perempuan yang berada di DPR RI masih sangat rendah dan belum mencapai quota 30% seperti yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Berdasarkan pada data yang ada, banyak laki-laki yang mendominasi kursi di DPR RI. Dominasi laki-laki dalam dunia politik inilah yang menyebabkan perempuan kurang mendapat perhatian dalam berbagai bidang karena kurangnya keterwakilan perempuan di dalam pemerintahan.

Keterwakilan perempuan di dunia politik masih sangat rendah karena masih adanya anggapan bahwa dunia politik adalah dunia milik laki-laki, di mana sistem dan struktur sosial yang berbudaya patriarkhi telah menempatkan perempuan pada posisi yang tidak sejajar dengan kaum laki-laki. Masih sedikitnya perempuan yang terjun ke dunia politik dan rendahnya pengetahuan perempuan tentang politik, serta dukungan partai politik yang belum bersungguh-sungguh terhadap perempuan menyebabkan perempuan lemah di bidang perpolitikan. Walaupun ada peluang bagi perempuan untuk berkiprah di bidang politik, khususnya menjadi calon legislatif, tetap saja kesempatan tersebut bergantung kepada pimpinan partai politik, karena pimpinan-pimpinan partai

politik tersebut memegang kekuasaan untuk menetapkan nomor urut calon legislatifnya (Rosidawati, 2004).

Perempuan yang terjun ke dunia publik khususnya di dunia politik banyak mendapat kendala, baik itu di ranah domestiknya maupun di ranah publik. Kendala itulah yang menjadikan banyak perempuan enggan berkiprah di bidang politik sekalipun banyak dukungan yang menguatkan mereka. Padahal sebenarnya, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam berkarya di bidang politik. Budaya patriarki yang menganggap lemah perempuan menyebabkan perempuan dikesampingkan perannya di bidang politik. Anggapan lemah itulah yang menyebabkan keterwakilan perempuan di partai politik kurang diminati baik di tingkat kabupaten, daerah, maupun di tingkat provinsi sekalipun.

Kurangnya keterwakilan perempuan dalam posisi-posisi pengambilan keputusan disektor publik telah berujung pada pembangunan kebijakan ekonomi dan sosial yang memberikan keistimewaan terhadap perspektif dan kepentingan kaum lelaki, serta investasi sumber-sumber daya nasional dengan mempertimbangkan keuntungan bagi kaum lelaki. Kenyataannya, di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, terdapat beberapa perempuan yang berpartisipasi pada pemilu legislatif tahun 2014. Data dari KPU (Komisi Pemilihan Umum) menunjukkan, dari delapan calon legislatif yang mewakili Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, ada empat calon legislatif perempuan yang ikut berpartisipasi dalam pemilu legislatif tahun 2014, walaupun

partisipasi perempuan tersebut belum mendapat dukungan yang maksimal dari masyarakat. Data dari hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara yang lolos dalam pemilu legislatif tingkat kabupaten tahun 2014.

Berkaitan dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menjadikan topik permasalahan tersebut sebagai kajian skripsi dengan tujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang caleg perempuan dalam pemilu legislatif di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, bentuk dukungan yang didapat oleh caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, dan kendala yang dihadapi oleh caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini diambil atas dasar kesadaran diri peneliti sebagai perempuan yang partisipasinya kurang diperhatikan di dalam dunia politik. Berdasarkan masalah yang akhir-akhir ini dihadapi oleh masyarakat, khususnya perempuan karena sulitnya masuk dalam dunia politik menyebabkan berbagai permasalahan gender. Oleh karena itu, peneliti mengambil kasus yang ada ini sebagai sebuah penelitian. Judul yang peneliti ambil adalah **“CALEG PEREMPUAN DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 (STUDI KASUS DI KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN BANJARNEGARA).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dan kendala yang dihadapi caleg perempuan pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.
2. Mengetahui bentuk dukungan yang diperoleh dan kendala yang dihadapi caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis skripsi ini bermanfaat sebagai :
 - a. Bahan untuk memperkaya referensi tentang permasalahan gender yang terdapat dalam masyarakat dikaitkan dengan partisipasi perempuan dalam dunia politik.

- b. Bahan untuk kajian lanjutan tentang isu gender dalam proses sosialisasi dan dapat menjadi sumbangan bagi khasanah kepustakaan.
2. Secara praktis kajian ini bermanfaat sebagai :
 - a. Bahan untuk membuka wawasan masyarakat tentang fenomena gender dalam proses sosialisasi.
 - b. Dapat dijadikan salah satu masukan bagi partai politik agar dalam menentukan calon legislatifnya juga memperhatikan kehidupan kaum perempuan agar lebih berkeadilan gender.

E. Batasan Istilah

Guna menjelaskan penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah yang meliputi :

1. Caleg (Calon Legislatif)

Menurut Undang-Undang Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Partai Politik, Caleg (Calon Legislatif) adalah bakal calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang direkrut oleh partai politik dan rekrutmen dilaksanakan melalui seleksi kaderisasi secara demokratis sesuai dengan AD dan ART dengan mempertimbangkan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) keterwakilan perempuan.

Calon Legislatif (Caleg) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah caleg perempuan yang telah memenuhi syarat oleh peraturan yang diajukan oleh partai politik untuk menjadi anggota legislatif (DPRD) dengan mengikuti pemilihan umum yang ditetapkan KPU (Komisi Pemilihan Umum) sebagai

caleg tetap pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

2. Perempuan

Menurut Oakley (dalam Faqih, 2005) perempuan adalah orang (manusia) yang memiliki kodrat. Kodrat yang dimaksud di sini adalah perbedaan yang mendasar dan hakiki yang tidak dimiliki oleh laki-laki, seperti fungsi reproduksi, hamil, menyusui, dan menstruasi.

Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang ikut serta dalam pemilu legislatif tahun 2014 sebagai calon legislatif tetap yang telah ditetapkan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

3. Pemilu Legislatif

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, pemilu legislatif adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilu legislatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilihan umum yang dilaksanakan untuk memilih anggota DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) tingkat kabupaten di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2014.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Guna memperkuat penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suciptaningsih (2010) dalam *Jurnal Komunitas* tentang partisipasi perempuan dalam lembaga legislatif di Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini, peneliti memokuskan pada partisipasi perempuan dalam Lembaga Legislatif di Kabupaten Kendal dan peran perempuan dalam penentuan kebijakan di Lembaga Legislatif di Kabupaten Kendal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep kemitrasejajaran dalam teori kesetaraan peran laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam Lembaga Legislatif di Kabupaten Kendal masih sangat rendah, karena dari 45 orang anggota dewan legislatif, hanya empat orang saja yang perempuan, padahal jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Rendahnya partisipasi perempuan ini disebabkan karena banyaknya kendala yang menghambat perempuan untuk maju berpartisipasi dalam lembaga legislatif, di antaranya kendala psikologis, ekonomi, politik, dan sosial budaya. Akibatnya, banyak kebijakan publik yang belum berperspektif gender.

Penelitian ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian dari Suciptaningsih (2010) yaitu sama-sama mengaji tentang perempuan dalam politik. Perbedaannya, jika penelitian yang dilakukan oleh Suciptaningsih menggunakan konsep kemitrasejajaran dalam teori kesetaraan peran laki-laki dan perempuan, maka penelitian yang peneliti lakukan menggunakan konsep citra perempuan dalam politik dan konsep gender dan subordinasi. Fokus penelitian dari Suciptaningsih (2010) berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Fokus penelitian dari Suciptaningsih (2010) terletak pada partisipasi perempuan dalam lembaga legislatif di Kabupaten Kendal dan peran perempuan dalam penentuan kebijakan di lembaga legislatif di Kabupaten Kendal, sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan lebih fokus pada pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dan bentuk dukungan yang diperoleh serta kendala yang dihadapi caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, sehingga dapat dipastikan tidak ada kesamaan yang signifikan antara penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penelitian Suciptaningsih (2010).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ekundayo (2014) dalam *International Journal of Education Foundations and Management* mengenai partisipasi perempuan dalam politik di Nigeria. Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen untuk mengaji partisipasi perempuan dalam politik di Nigeria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada diskriminasi terhadap

perempuan di Nigeria, meskipun ada masa depan yang cerah bagi politikus perempuan di Nigeria.

Penelitian Ekundayo (2014) memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan dalam dunia politik. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian dari Ekundayo ini terletak pada metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Ekundayo tersebut menggunakan metode analisis dokumen, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian dari Ekundayo ini juga berbeda. Fokus penelitian yang peneliti lakukan untuk mengaji pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 dan bentuk dukungan yang diperoleh serta kendala yang dihadapi oleh caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, sementara penelitian dari Ekundayo ini digunakan untuk mengaji partisipasi perempuan dalam politik di Nigeria.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2013) dalam *Malaysian Journal of Communication* mengenai perempuan dan kekuasaan politik dalam pilukada DKI Jakarta tahun 2012. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi politik yang memfokuskan diri pada pemahaman politik dan perempuan sebagai kandidat politik. Penelitian ini menggunakan konsep kekuasaan dan hegemoni realiti politik perempuan, serta feminis radikal. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kekuasaan perempuan dalam politik di Provinsi

DKI Jakarta masih sangat sedikit dibanding dengan kaum laki-laki yang selama ini mendominasi politik, bahkan perempuan belum pernah ada yang mencalonkan diri dan dicalonkan oleh partai politik sebagai kandidat calon gubernur dan calon wakil gubernur. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya perempuan mempunyai peluang besar menjadi pemimpin Jakarta, namun diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari perempuan untuk memperkuat diri dan meningkatkan kualitas mereka sehingga mampu mengurangi dominasi salah satu kelompok dalam masyarakat. Dukungan dari partai politik sangat penting dalam meningkatkan kualitas politik perempuan.

Penelitian dari Wahid (2013) memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan dalam dunia politik. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wahid dalam jurnalnya adalah dalam teori yang digunakan. Penelitian dari Wahid ini menggunakan teori komunikasi politik dengan metode *feminist research*. Sementara penelitian yang peneliti lakukan menggunakan konsep citra perempuan dalam politik dan konsep gender dan subordinasi. Penelitian ini juga memiliki fokus penelitian yang berbeda. Penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan, dukungan yang diperoleh dan kendala yang dihadapi caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahid lebih fokus untuk mendeskripsikan tentang perempuan dan kekuasaan politik di DKI Jakarta.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Idris (2010) dalam *Jurnal Humaniora* mengenai perempuan Minangkabau dalam politik. Penelitian ini menggunakan teori struktural-fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Hasil penelitian dari Idris ini menunjukkan bahwa peluang untuk mendapatkan kedudukan kepemimpinan politik bagi perempuan Minangkabau masih sangat kecil, tidak ditunjang oleh peraturan perundang-undangan yang eksplisit dan *affirmative action* dari pemerintah lokal maupun pemerintah pusat. Sementara itu, usaha untuk menembus hambatan eksternal yang begitu kompleks belum maksimal, masih sebatas *personal effort*, belum *social effort*. Peluang tersebut akan menjadi lebih luas, jika perempuan mau berjuang lebih progresif karena untuk mendapatkan sesuatu (terutama kedudukan politik) sekarang ini harus diraih (*taken*) tidak ada lagi yang pemberian (*given*).

Penelitian dari Idris (2010) memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan dalam dunia politik. Sedangkan, perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian. Jika peneliti meneliti tentang partisipasi politik caleg perempuan pada pemilu legislatif tahun 2014 dengan konsep citra perempuan dalam politik dan konsep gender dan subordinasi, maka Idris dalam penelitiannya ini meneliti tentang perempuan Minangkabau dalam politik dengan teori struktural-fungsional dari Talcott Parsons.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2008) dalam *Jurnal Studi Gender dan Anak* mengenai citra perempuan di dalam dunia politik. Penelitian ini

menggunakan konsep gender dan stereotip. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra perempuan dalam politik masih dikaitkan dengan budaya patriarkhi. Minimnya jumlah perempuan sebagai penentu kebijakan politik, menyebabkan keputusan mengenai kebijakan umum yang memengaruhi kesejajaran perempuan masih dipegang oleh laki-laki, sehingga, untuk terjun di dunia politik, perempuan masih saja menemui berbagai macam hambatan. Hambatan tersebut antara lain faktor ekonomi, sistem kepartaian, mitos yang berkaitan dengan sosial budaya, stereotip, segregasi gender dalam bidang pekerjaan, dan budaya patriarkhi. Selain semua faktor tersebut, institusi politik yang ada seringkali menyebabkan perempuan menjadi tidak tertarik untuk memasukinya.

Penelitian dari Astuti (2008) memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan dalam dunia politik. Sedangkan, perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian dari Astuti tersebut terletak pada fokus dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Jika penelitian yang dilakukan oleh Astuti lebih fokus untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam politik, maka penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Perbedaan selanjutnya terletak pada konsep yang digunakan oleh Astuti yang menggunakan konsep gender dan stereotip untuk mengkaji penelitiannya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan

menggunakan dua konsep, yaitu konsep citra perempuan dalam politik dan konsep gender dan subordinasi.

B. Landasan Konseptual

1. Konsep Citra Perempuan dalam Politik

Faktor dasar yang dianggap memengaruhi kemunculan pemimpin perempuan di dunia politik adalah budaya patriarkhi, pertalian keluarga, *martydom*, kelas sosial, gaya hidup, konteks sejarah, pengalaman penjara, dan sistem pemilihan umum. Faktor itu saling terkait satu sama lain (Astuti, 2011).

Berdasarkan konsep citra perempuan dalam politik ini, penulis mengambil tiga faktor dasar yang dianggap memengaruhi kemunculan pemimpin perempuan di dunia politik di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, yaitu budaya patriarkhi, pertalian keluarga, dan sistem pemilihan umum.

Budaya patriarkhi yang sangat dominan di Asia Tenggara dan Selatan sangat membatasi peluang perempuan secara umum untuk terjun di dalam dunia politik, atau lebih jauh lagi memegang tampuk kepemimpinan politik nasional. Berdasarkan budaya patriarkhi, dominasi kaum laki-laki dilegitimasi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang politik (Astuti, 2011).

Budaya patriarkhi yang ada di Kecamatan Wanayasa menjadi kendala perempuan untuk terjun di bidang publik, khususnya politik. Perempuan di Kecamatan Wanayasa melalui pemilihan umum berusaha untuk menyejajarkan

dirinya dengan kaum laki-laki dalam dunia politik. Bagi perempuan yang menjadi caleg, pertalian keluarga dengan orang yang pandai di bidang politik merupakan dukungan utama bagi caleg perempuan.

2. Konsep Gender dan Subordinasi

Konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Ciri-ciri atau sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan (Fakih, 2005: 8).

Pandangan dalam konsep gender tersebut dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat. Masyarakat di Indonesia pada umumnya mengenal perempuan sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sementara itu, masyarakat juga memandang kaum laki-laki adalah makhluk yang kuat, rasional, jantan dan perkasa. Padahal, sebenarnya pandangan masyarakat mengenai perempuan dan laki-laki itu dapat dipertukarkan. Misalkan saja ada laki-laki yang lembut, emosional dan ada pula perempuan yang perkasa, rasional dan kuat.

Pandangan gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting (Fakih, 2005: 15).

Pandangan gender tersebut di atas tentunya dapat kita lihat pada masyarakat di Jawa. Contoh saja, dahulu masyarakat Jawa mengenal adanya anggapan bahwa bagi perempuan sekolah tidak perlu tinggi-tinggi nantinya

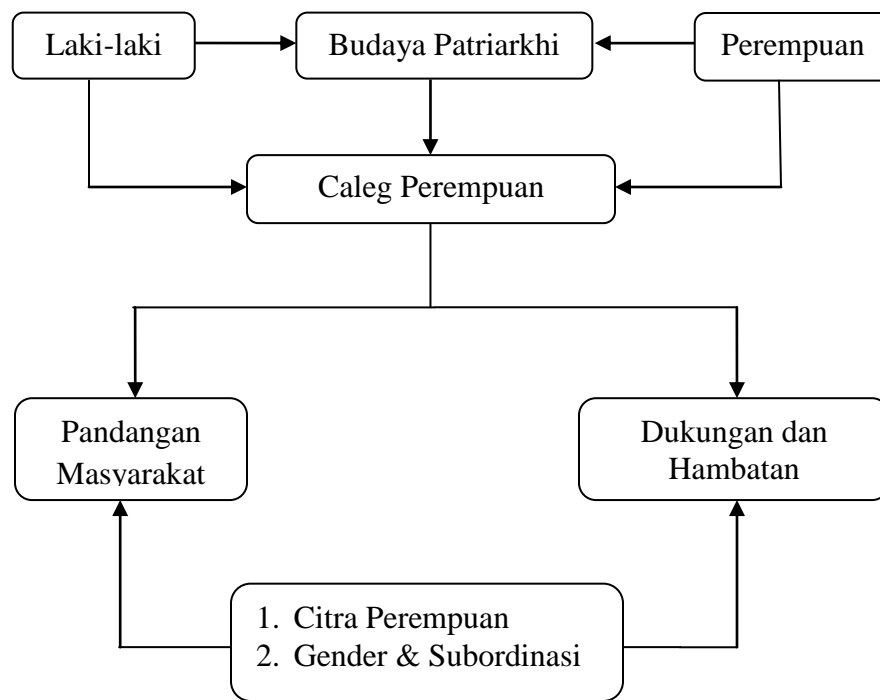
juga akan bekerja di dapur. Begitu pula yang terjadi di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Anggapan tersebut menyebabkan sulitnya perempuan untuk terjun di bidang publik khususnya politik.

Penelitian yang berjudul “Caleg Perempuan dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi Kasus di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara)” ini berkaitan dengan adanya subordinasi yang dialami kaum perempuan khususnya caleg perempuan yang ikut berpartisipasi dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

B. Kerangka Berpikir

Bentuk kerangka berpikir peneliti diawali dari adanya PEMILU Legislatif 2014 yang telah dilakukan pada tanggal 9 April 2014 yang lalu. Adanya PEMILU Legislatif tahun 2014 ini erat kaitannya dengan dunia politik hingga berbagai partai ikut berpartisipasi dalam PEMILU Legislatif 2014 tersebut.

Berkaitan dengan adanya sistem kuota 30% perempuan di dalam DPR ataupun DPRD dalam undang-undang, maka muncul pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam PEMILU Legislatif tahun 2014, dukungan serta hambatannya. Oleh karena itu, bentuk kerangka berpikir peneliti adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Berpikir.

Berdasarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini terkait dengan adanya perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin tersebut memunculkan budaya patriarkhi. Budaya patriarkhi yang ada di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara memunculkan adanya caleg perempuan dalam dunia politik. Penelitian ini lebih menekankan pada partisipasi yang dilakukan oleh caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dalam pemilihan umum anggota legislatif pada tahun 2014. Peneliti kemudian mencari tahu bagaimana sebenarnya pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Setelah mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap

caleg perempuan, kemudian peneliti mencari tahu dan mengaitkan antara pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dengan bentuk dukungan yang diperoleh oleh caleg perempuan dan kendala yang dihadapi oleh caleg tersebut. Setelah mengetahui pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan beserta bentuk dukungan dan hambatan perempuan dalam partisipasinya di dunia politik pada pemilu legislatif tahun 2014. Setelah peneliti mengetahui akar dari permasalahan yang terjadi di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara terkait dengan kehidupan perempuan dalam dunia politik, kemudian peneliti bahas menggunakan konsep citra perempuan dalam politik dan konsep gender dan subordinasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011). Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, bentuk dukungan yang diperoleh calon legislatif perempuan dan kendala yang dihadapi oleh calon legislatif perempuan dalam partisipasinya pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti secara langsung untuk mengadakan hubungan dengan informan, baik informan utama maupun informan pendukung agar lebih mendalam dalam menggali informasi untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (dalam Furi, 2013), lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi yang

dipilih dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Alasan peneliti mengambil penelitian di daerah ini dikarenakan adanya permasalahan yang terkait dengan judul penelitian dan adanya sumber data yang berguna bagi penelitian, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara dengan caleg perempuan yang ikut berpartisipasi dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Kecamatan Wanayasa ini memiliki empat orang caleg perempuan dari delapan caleg. Hal tersebut menjadikan kemudahan bagi peneliti dalam mengambil data, baik berupa data primer maupun data sekunder untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 207) batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Berhubungan dengan penelitian ini, terdapat dua fokus penelitian yaitu:

- a. Pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014.
- b. Bentuk dukungan yang diperoleh dan kendala yang dihadapi caleg perempuan dalam partisipasinya pada pemilu legislatif tahun 2014.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah para caleg perempuan yang telah terdaftar sebagai caleg tetap dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Subjek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan karena dianggap mengetahui secara detail dan mendalam serta sebagai pelaku dari fenomena yang diteliti. Daftar informan utama dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Informan Utama

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	K	29 Tahun	Karyawan Swasta
2.	KP	28 Tahun	Guru PAUD
3.	N	37 Tahun	Guru Honoror
4.	SH	42 Tahun	Guru Honoror

Sumber: Data penelitian, 2015

Alasan peneliti menyamarkan identitas informan, karena saat peneliti meminta ijin untuk menggunakan nama informan secara lengkap, ada salah satu informan yang tidak ingin namanya disebutkan secara rinci dalam penelitian ini. Sehingga, peneliti memutuskan untuk menyamarkan seluruh informan utama dan keluarga informan utama yang ada dalam

penelitian ini. Alasan peneliti menjadikan keempat perempuan tersebut di atas sebagai informan utama karena pada pemilu legislatif tahun 2014 yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014 yang lalu, karena Ibu K (29 Tahun), Ibu KP (28 Tahun), Ibu N (37 Tahun), dan Ibu SH (42 Tahun) adalah calon legislatif yang telah terdaftar dalam pemilu sebagai calon anggota legislatif tahun 2014.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini dipilih dari orang yang dapat dipercaya dan mengetahui pelaksanaan pemilu legislatif pada tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, akan tetapi bukan menjadi narasumber kunci dalam penelitian ini. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pengurus partai yang mengusung caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa, keluarga para caleg perempuan, pemilih perempuan, dan tokoh masyarakat sekitar tempat tinggal para caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1	AN	40 Tahun	Wiraswasta
2.	H	29 Tahun	Wiraswasta
3.	S	43 Tahun	Kades
4.	Badar	36 Tahun	Kades
5.	Marsodik, S. Pd	48 Tahun	Guru SD
6.	Kusaeri	70 Tahun	Pensiunan Guru
7.	Hamiyah	42 Tahun	Ibu Rumah Tangga
8.	Rohmah	23 Tahun	Ibu Rumah Tangga
9.	Jariyah, S. Pd	49 Tahun	Guru MI
10.	Mutirah	33 Tahun	Ibu Rumah Tangga
11.	Muslimah	32 Tahun	Ibu Rumah Tangga
12.	Sukamsi	35 Tahun	Petani
13.	Aminulloh	30 Tahun	Guru TPQ
14.	Jamhuri	45 Tahun	Petani
15.	H. Pardiono	56 Tahun	PNS

Sumber: Data penelitian, 2015

Alasan peneliti menjadikan Bapak AN sebagai informan dengan pertimbangan informan sebagai Ketua Pengurus Partai Gerindra Kecamatan Wanayasa dan suami dari Ibu SH, yaitu salah satu caleg yang ikut dalam pemilu legislatif tahun 2014, sehingga Bapak AN dianggap mengetahui dan memahami tentang pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dan mengetahui tentang bentuk dukungan yang diperoleh dan kendala yang dihadapi oleh caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Bapak H (29 Tahun) dipilih sebagai informan pendukung karena pada tahun 2014 yang lalu

informan masih berstatus sebagai suami dari Ibu K (29 Tahun). Informan pendukung yang lain seperti Bapak S (43 Tahun), Bapak Badar (36 Tahun), Bapak Marsodik, S. Pd (48 Tahun) dan Bapak Kusaeri (70 Tahun), sebagai salah satu tokoh masyarakat dari masing-masing tempat tinggal caleg perempuan. Informan pendukung yang selanjutnya adalah Ibu Hamiyah (42 Tahun), Ibu Rohmah (23 Tahun), Ibu Jariyah, S. Pd (49 Tahun), Ibu Mutirah (33 Tahun), Ibu Muslimah (32 Tahun), Bapak Sukamsi (35 Tahun), Bapak Aminulloh (30 Tahun), Bapak Jamhuri (45 Tahun), dan Bapak H. Pardiono (56 Tahun) sebagai pemilih yang telah masuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kecamatan Wanayasa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, baik dari kecamatan maupun dari media massa. Data-data yang peneliti peroleh dari Kecamatan Wanayasa yaitu sertifikat rekapitulasi hasil perhitungan perolehan suara dari setiap desa/kelurahan di tingkat kecamatan dalam pemilihan umum anggota DPRD provinsi tahun 2014 dan berita acara tentang rapat pleno penetapan rekapitulasi perbaikan DPT pemilihan umum anggota DPR, DPD dan DPRD tahun 2014. Sementara itu peneliti juga mengambil data dari media massa, yaitu internet berkaitan dengan profil Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dilakukan menggunakan panduan observasi (Sugiyono, 2009: 228).

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang pandangan masyarakat, bentuk dukungan dan kendala yang dihadapi caleg perempuan di bidang politik khususnya bagi perempuan yang terdaftar dalam daftar caleg pada Pemilu 2014 pada tanggal 9 April 2014 yang lalu.

Pada tanggal 6 April 2014 sampai tanggal 9 April 2014 peneliti melakukan observasi awal. Setelah melakukan observasi awal, peneliti mengadakan observasi lanjutan pada tanggal 12 Februari 2015 sampai tanggal 24 Februari 2015. Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Gambaran umum proses pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara

Observasi awal yang dilakukan peneliti dimulai pada saat akan diadakan pemilu legislatif tahun 2014, yaitu bulan April tahun 2014. Pada saat itu, peneliti yang saat itu sedang kuliah pulang ke rumah untuk mengikuti pemilu legislatif tahun 2014 karena peneliti sebagai pemilih tetap yang telah terdaftar di KPU (Komisi Pemilihan Umum). Hal yang

diobservasi adalah bentuk kampanye dari caleg perempuan dan keaktifannya dalam berkampanye.

Caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara kurang maksimal dalam berkampanye. Terbukti dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, para caleg perempuan tidak menggunakan kampanye terbuka. Caleg perempuan hanya menggunakan kampanye tertutup dengan meminta doa restu dari tetangga dan kerabat untuk mendukungnya.

- b. Gambaran umum mengenai masyarakat desa tempat caleg perempuan tinggal.

Gambaran umum mengenai masyarakat desa tempat caleg perempuan tinggal dilihat berdasarkan kehidupan masyarakat dalam kesehariannya. Gambaran umum yang dapat diamati pada saat peneliti melakukan observasi, yaitu peneliti mengamati kehidupan sosial caleg perempuan dengan lingkungan tempat tinggalnya. Peneliti tidak hanya mengamati kehidupan sosial caleg perempuan saja, akan tetapi peneliti mengamati interaksi antara caleg perempuan dengan masyarakat tempat tinggal caleg perempuan tersebut.

- c. Gambaran umum mengenai kehidupan politik di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

Gambaran umum mengenai kehidupan politik di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dilihat berdasarkan partisipasi

masyarakat dalam dunia politik seperti pemilu legislatif tahun 2014 yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014 yang lalu. Partisipasi masyarakat saat itu sangat antusias dalam mengikuti pemilihan umum calon anggota legislatif tahun 2014. Masyarakat bahkan rela mengantri dan menunda pekerjaannya pada saat pemilu agar dapat berpartisipasi dalam pemilu sebagai pemilih tetap.

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terbuka dan wawancara tak terstruktur.

Wawancara terbuka dan terstruktur dalam penelitian ini dilakukan kepada para caleg perempuan yang terdaftar dalam daftar caleg yang mewakili Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Tidak hanya dengan caleg perempuan saja, namun wawancara terbuka telah dilakukan dengan pengurus partai politik pengusung caleg perempuan, pemilih perempuan, keluarga caleg perempuan, dan juga tokoh masyarakat yang berada di tempat tinggal para caleg perempuan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki kesulitan dan kemudahan bagi peneliti. Kemudahan yang peneliti rasakan yaitu para informan saat diwawancarai menjawab semua pertanyaan peneliti. Hanya saja, peneliti mengalami kesulitan saat akan mewawancarai Ibu KP, sehingga

dalam penelitian ini Ibu KP tidak dimasukkan dalam daftar informan yang diwawancarai. Ibu KP (28 Tahun), seorang ibu rumah tangga yang merangkap seorang guru PAUD. Informan mencalonkan diri ke Partai Gerindra. Pada tanggal 25 Februari tahun 2015, peneliti mengunjungi Desa PS tempat Ibu KP tinggal, namun ternyata Ibu KP sudah pindah ke Kecamatan Karangobar. Pukul 11.00 WIB saat akan diwawancarai di kontrakan, Ibu KP sedang sibuk mengurus anak pertamanya karena baru enam hari yang lalu informan dikaruniai seorang putra. Akhirnya peneliti tidak bisa mewawancarai Ibu KP pada hari itu. Kemudian peneliti mendatangi rumah informan kembali pada tanggal 8 Maret 2015 Pukul 09.00 WIB untuk mewawancarai Ibu KP, namun saat itu informan sedang ada pekerjaan di luar rumah. Akhirnya peneliti memutuskan untuk tidak menjadikan Ibu KP sebagai informan karena sulitnya peneliti bertemu dengan Ibu KP.

Guna mempermudah proses wawancara, peneliti menggunakan *blocknote* dan bulpen untuk membantu mencatat informasi dari informan. Alat *recorder* juga digunakan oleh peneliti untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara. Wawancara dilakukan dengan informan yang berjumlah 19 Orang. Kegiatan wawancara dilakukan dari tanggal 12 Februari 2015 hingga tanggal 28 Maret 2015. Melalui wawancara, informasi tentang pandangan masyarakat tentang caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014, bentuk dukungan yang diperoleh dan kendala apa yang dihadapi oleh caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa

Kabupaten Banjarnegara dapat terungkap oleh peneliti secara cermat dan mendalam.

Penelitian ini melibatkan 19 informan untuk diwawancarai, namun karena dalam mewawancarai salah satu informan, peneliti mengalami beberapa kendala karena sulitnya bertemu secara langsung dengan salah satu informan, akhirnya peneliti memutuskan untuk menghapus salah satu informan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berhasil mewawancarai 18 informan pada tanggal 25 Februari sampai dengan 28 Maret tahun 2015.

Informan yang diwawancarai yaitu:

1. Ibu K (29 Tahun), seorang ibu rumah tangga yang dicalonkan oleh Partai Gerindra. Pada saat dicalonkan informan adalah seorang Guru honorer di PAUD dan sedang kuliah di STIKOM di Banjarnegara. Pada saat diwawancarai informan sedang di rumahnya di Kecamatan Kalibening. Pada tanggal 25 Februari Tahun 2015 Pukul 09.00 WIB, peneliti mendatangi rumah yang dulunya menjadi tempat tinggalnya saat menjadi caleg yaitu di Desa W, namun setelah bertanya kepada Bapak H yang sebagai mantan suami Ibu K, informan mengatakan bahwa Ibu K sudah pindah ke Kecamatan Kalibening sekitar 8 bulan yang lalu. Kemudian peneliti menuju alamat yang diberikan oleh Bapak H untuk segera mewawancarai Ibu K.
2. Ibu N (37 Tahun), seorang Guru Honorer TK di Desa PG. Informan juga sebagai istri seorang Kades di Desa PG. Informan dicalonkan oleh Partai Bulan Bintang. Pada tanggal 25 Februari Tahun 2015 Pukul 13.30 WIB,

saat diwawancarai informan baru saja pulang dari rapat guru TK di kabupaten.

3. SH (42 Tahun), seorang ibu rumah tangga yang merangkap menjadi guru honorer di PAUD Dusun K Desa P Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Informan sebagai istri seorang ketua pengurus Partai Gerindra tingkat Kecamatan. Informan dicalonkan oleh Partai Gerindra karena informan sebagai istri dari ketua pengurus partai gerindra tingkat kecamatan. Pada 25 Februari Tahun 2015 pukul 15.00 WIB, saat diwawancarai informan sedang mengasuh anaknya di depan rumahnya.
4. AN (40 Tahun), seorang ketua pengurus Partai Gerindra di tingkat Kecamatan Wanayasa. Informan sebagai pekerja swasta dan suami dari Ibu SH. Pada 25 Februari Tahun 2015 Pukul 16.00 WIB saat diwawancarai informan baru saja pulang dari kebun. Kemudian peneliti kembali mewawancarai informan pada tanggal 13 Maret 2015 pukul 09.00 WIB di rumahnya.
5. H (29 Tahun), seorang pedagang sayur di Desa W Kecamatan Wanayasa. Informan sebagai mantan suami dari Ibu K. Pada tanggal 25 Februari Tahun 2015 Pukul 07.30 WIB, saat diwawancarai informan sedang di rumah bersama anak dan Ibunya.
6. S (43 Tahun), seorang tokoh masyarakat yaitu kepala desa di Desa PG. Informan sebagai suami dari Ibu N. Pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 14.00 WIB, saat diwawancarai informan kebetulan sedang berkunjung ke

desa tempat peneliti tinggal. Informan saat itu sedang berkepentingan dengan Bapak Badar (36 Tahun) yang kebetulan sebagai rekan sesama kepada desa.

7. Badar (36 Tahun), seorang tokoh masyarakat di Desa P tempat Ibu SH tinggal. Informan sebagai kepala desa di Desa P. Pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 14.00 WIB saat diwawancarai informan sedang di Balai Desa P bersama Bapak S (43 Tahun).
8. Marsodik, S. Pd (48 Tahun), seorang guru SD di Desa P. Selain sebagai guru SD, informan sebagai tokoh masyarakat yang disegani di Desa PG. Pada tanggal 11 Maret 2015 pukul 14.00 WIB saat diwawancarai informan sedang istirahat di rumahnya setelah pulang dari mengajar.
9. Kusaeri (70 Tahun), informan sebagai ayah kandung dari Ibu SH dan juga sebagai salah satu tokoh masyarakat di Dusun GP tempat Ibu SH tinggal. Pada tanggal 13 Maret 2015 pukul 09.00 WIB, saat diwawancarai informan sedang sedang bersama cucunya di depan rumah.
10. Hamiyah (42 Tahun), seorang ibu rumah tangga yang menjadi Pemilih tetap dalam pemilu legislatif tahun 2014. Pada tanggal 12 Maret 2015 pukul 07.00 WIB, saat diwawancarai informan sedang menjemur pakaian di depan rumahnya.
11. Rohmah (23 Tahun), seorang ibu rumah tangga yang menjadi Pemilih tetap dalam pemilu legislatif tahun 2014. Pada tanggal 12 Maret 2015

pukul 09.00 WIB peneliti mewawancarai informan pada saat informan sedang menunggu anaknya yang sedang belajar di PAUD.

12. Jariyah, S. Pd (49 Tahun), seorang guru di MI yang menjadi Pemilih tetap dalam pemilu legislatif tahun 2014. Pada tanggal 13 Maret 2015 pukul 13.00 WIB peneliti mewawancarai informan pada saat informan sedang bersantai di depan rumahnya.
13. Mutirah (33 Tahun), seorang ibu rumah tangga yang menjadi Pemilih tetap dalam pemilu legislatif tahun 2014. Pada tanggal 14 Maret 2015 pukul 13.00 WIB peneliti mewawancarai informan pada saat informan sedang menjual salak di dekat rumah peneliti.
14. Muslimah (32 Tahun), seorang ibu rumah tangga yang menjadi Pemilih tetap dalam pemilu legislatif tahun 2014. Pada tanggal 14 Maret 2015 pukul 09.00 WIB peneliti mewawancarai informan pada saat informan sedang bersama anaknya yang sedang bermain di depan rumahnya.
15. Sukamsi (35 Tahun), seorang petani. Saat diwawancarai pada tanggal 21 Maret 2015 pukul 16.15 WIB informan baru saja pulang dari sawah.
16. Aminulloh (30 Tahun), seorang guru ngaji di TPQ. Saat diwawancarai pada tanggal 23 Maret 2015 pukul 16.00 WIB, informan baru sampai di TPQ tempat informan mengajar.
17. Jamhuri (45 Tahun), seorang petani yang tinggal di dekat rumah salah satu caleg perempuan. Saat diwawancarai pada tanggal 25 Maret 2015 pukul

10.00 WIB informan sedang berada di rumah karena sedang tidak bekerja di sawah/kebunnya.

18. H. Pardiono (56 Tahun), seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pertanian Kecamatan Wanayasa. Saat diwawancarai pada tanggal 22 Maret 2015 pukul 08.00 WIB informan sedang berada di halaman rumahnya karena saat itu hari minggu dan informan sedang libur kerja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Sugiyono, 2009).

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk mencari tambahan data atau data pendukung. Data terkait berupa artikel dari media massa yang terkait dengan tema penelitian, yaitu data dari internet berupa profil Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dan data dari Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara yaitu sertifikat rekapitulasi hasil perhitungan perolehan suara dari setiap desa/kelurahan di tingkat kecamatan dalam pemilihan umum anggota DPRD provinsi tahun 2014, berita acara tentang rapat pleno penetapan rekapitulasi perbaikan DPT (Daftar Pemilih Tetap) pemilihan umum anggota DPR, DPD dan DPRD tahun 2014.

F. Keabsahan Data

Guna mengetahui keabsahan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011: 330).

Menurut Patton dalam (Moleong, 2011), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Semua itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada informan, baik informan utama, informan kunci, maupun informan pendukung.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan mengenai pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan, bentuk dukungan dan hambatan yang diperoleh caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dengan hasil wawancara yang diperoleh dengan informan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ditemukan berbagai alasan yang melatarbelakangi perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara terjun ke bidang politik dengan mengikuti pemilihan umum anggota legislatif tahun 2014. Pengamatan dilapangan selanjutnya dibandingkan dengan hasil wawancara dengan para informan, baik itu dengan

informan pendukung, informan kunci, maupun informan utama dalam penelitian ini.

2. Membandingkan keadaan dan perspektif caleg perempuan dengan berbagai pendapat dan pandangan tokoh masyarakat serta pemilih perempuan tentang partisipasi perempuan dalam dunia politik

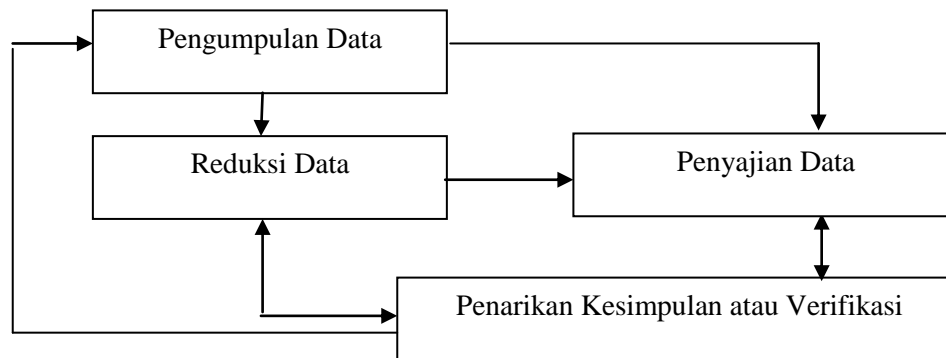
Membandingkan keadaan dan perspektif caleg perempuan dengan berbagai pendapat dan pandangan tokoh masyarakat serta pemilih perempuan. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemilih perempuan menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki pendapat yang sama dengan caleg perempuan tentang partisipasi perempuan dalam dunia politik memang diperlukan. Namun, tokoh masyarakat masih memiliki pandangan bahwa kehidupan perempuan dalam kehidupan sosial dan agama di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara masih berlandaskan pada adat istiadat Jawa yang diberikan kepada perempuan untuk menjalankan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga yaitu mengurus keluarga, bukan memainkan perannya di bidang politik. Sedangkan wawancara dengan pemilih perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara menunjukkan bahwa perempuan memang sepatutnya ikut berpartisipasi dalam berbagai bidang, namun mereka menjelaskan karena keterbatasan gerak perempuan di luar rumah menyebabkan mereka juga kurang aktif dalam berbagai bidang termasuk di bidang politik.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan caleg perempuan.

Hasil wawancara dengan para informan, baik itu informan kunci, informan, utama, maupun informan pendukung, selanjutnya dibandingkan dengan dokumen yang didapat oleh peneliti. Dokumen yang digunakan untuk membandingkan dengan hasil wawancara adalah dokumen yang didapat dari kantor Kecamatan Wanayasa yaitu sertifikat rekapitulasi hasil perhitungan perolehan suara dari setiap desa/kelurahan di tingkat kecamatan dalam pemilihan umum anggota DPRD provinsi tahun 2014 dan berita acara tentang rapat pleno penetapan rekapitulasi perbaikan DPT pemilihan umum anggota DPR, DPD dan DPRD tahun 2014. Sementara itu peneliti juga mengambil data dari media massa, yaitu internet berkaitan dengan profil Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan tujuan peneliti berusaha membandingkan antara data yang diperoleh dari informan utama, informan kunci, dan informan pendukung dengan data yang diperoleh melalui dokumen dari kantor Kecamatan Wanayasa dan media massa.

G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh di lapangan kemudian dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif. Data yang muncul berupa gagasan-gagasan informan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1999:17) yaitu:



Bagan 2. Analisis Data
(Miles dan Huberman, 1999:17)

1. Pengumpulan Data (*data collected*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dicatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 12 Februari 2015 hingga 25 Maret 2015. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Terlebih dahulu dilakukan perizinan dengan pihak dari Kecamatan Wanayasa, kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi di Desa W, Desa Ps, Desa PG dan Desa P. Ke empat desa tersebut sebagai tempat di mana caleg perempuan tinggal. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan para caleg perempuan beserta keluarga, tokoh masyarakat dan pemilih perempuan serta pengurus partai pengusung para caleg. Kelengkapan data penelitian juga di peroleh dari dokumen-dokumen dan foto-foto penelitian di lapangan.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilih mana yang penting, menyimpan yang tidak perlu dan mengorganisasi tentang data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi dilakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dengan caleg perempuan, informan kunci, dan informan pendukung. Hasil wawancara dari subjek dan informan, dipilah-pilah, sekaligus dikelompokkan data-data lapangan mana yang penting yang dapat mendukung penelitian ini, data yang kurang mendukung disimpan agar apabila diperlukan dapat digunakan kembali.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang telah dikumpulkan, direduksi, kemudian barulah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Milles dan Huberman). Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Hasil reduksi data sebelumnya yang telah dikelompokkan, kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis berdasarkan teori yang dipilih yaitu menggunakan teori feminisme liberal.

4. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu suatu kegiatan yang berupa pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari

analisis yang dilakukan dalam penelitian atau kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang (Milles dan Huberman). Verifikasi dilakukan setelah penyajian data selesai, dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori feminisme liberal. Verifikasi yang telah dilakukan dan hasilnya telah diketahui, dicek kembali agar data yang telah diverifikasi menjadi lebih baik. Hasil dari verifikasi tersebut digunakan sebagai data penyajian akhir, karena telah melalui proses analisis untuk yang kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua. Maka diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang baik tentang pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa, Bentuk dukungan yang diperoleh dan kendala yang dihadapi oleh caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Caleg Perempuan dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi Kasus di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pandangan masyarakat tentang adanya caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara masih dipengaruhi oleh budaya patriarki, akhirnya menjadikan dukungan dari masyarakat kurang maksimal.
2. Meskipun dukungan keluarga, dukungan dana dan dukungan dari partai politik sudah ada, namun dukungan tersebut belum mampu membuat caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara lolos dalam pemilu legislatif tingkat kabupaten tahun 2014.
3. Adanya kendala seperti kuatnya budaya patriarki, kurangnya kualitas/kemampuan caleg perempuan, lemahnya jaringan sosial, dan partai politik yang tidak melakukan pengkaderan, menyebabkan partisipasi caleg perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara menjadi terhambat. Keterlibatan perempuan di dunia politik dengan mengikuti pemilu legislatif tahun 2014 hanya digunakan oleh partai politik untuk memperoleh quota 30% perempuan saja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Partai Politik

Partai politik yang nantinya akan mengusung beberapa caleg perempuan hendaknya mencalonkan para perempuan melalui proses pengkaderan dengan memberikan gerak seluas-luasnya bagi organisasi perempuan di dalam partai seperti organisasi Perempuan Indonesia Raya (PIRA) yang dinaungi oleh Partai Gerindra untuk dapat berperan aktif dalam partai politik.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah melalui Komisi Pemilihan Umum (KPU), seharusnya melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan politik bagi masyarakat dan menerapkan peraturan perundang-undangan yang berkeadilan gender, dengan melakukan sosialisasi pendidikan politik sejak dini di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki pemilih pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arivia, Gadis. 2006. *Pengetahuan Perempuan*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Astuti, T. M. P. 2011. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press.
- . 2008. 'Citra Perempuan dalam Politik'. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 3 No. 1. Hal.3-16.
- Ekundayo, A. et. all. 2014. 'Nigerian Women And Political Participation: The Way Forward'. *International Journal of Educational Foundations and Management*, Vol. 2 issue 1, page 71-81.
- Fakih, Mansour. 2005. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furi, Atika Zahra. 2013. 'Penggunaan Media Wayang Jawa dengan Tokoh Punakawan dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini'. *Skripsi*. Tegal: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Idris, Nurwani. 2010. 'Perempuan Minangkabau dalam Politik'. *Jurnal Humaniora*. Vol. 22 No. 2. Hal.164-175.
- Megawangi, Ratna. 1999. *Mebiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan. Cet. I.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati. 2004. 'Potret Kuota Perempuan di Parlemen'. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Vol. 7 No. 3. Hal.295-314.
- Rosidawati, Imas. 2004. *Keterwakilan Perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Kesiapan Partai Politik dan Perempuan Indonesia di Area Politik Praktis*. [http://www. Uninus.ac. Id.](http://www.Uninus.ac.Id) (2 Sept. 2014).
- Suciptaningsih, O. A. 2010. 'Partisipasi Perempuan dalam Lembaga Legislatif Di Kabupaten Kendal'. *Jurnal Komunitas*. Vol. 2 No. 2. Hal. 66-73.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwanto, Herry. 2007. 'Profil Perempuan Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah Ditinjau Dari Perspektif Politik Gender'. *Tesis: Ilmu Politik-Undip*.
- United Nations Development Programme Indonesia.2010. *Partisipasi Perempuan dalam Politik dan Pemerintah*. Jakarta: UNDP Indonesia.
- Wahid, U. (2013). 'Perempuan dan Kekuasaan Politik dalam Pemilu Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012'. *Malaysian Journal of Communication*. Vol. 29 issue 1, page 73-97.
- Waran, Rafael R. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Partai Politik.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

Guna menyelesaikan studi S1 pada jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES), maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun skripsi. Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah “CALEG PEREMPUAN DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 (Studi Kasus di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara).” Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di tingkat daerah di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.
2. Mengetahui bentuk dukungan yang diperoleh dan bagaimana kendala yang dihadapi calon legislatif perempuan di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

Saya memohon kerjasamanya untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya dan lengkap. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya apabila informan meminta untuk dirahasiakan. Atas kerjasama dan informasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat peneliti,

Siti Nasripah

**“CALEG PEREMPUAN DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014
(Studi Kasus Di Kecamatan Wanayasa
Kabupaten Banjarnegara)”**

- A. Tujuan Observasi** : Mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara
- B. Observer** : Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi
- C. Observee** : 1. Caleg Perempuan Pemilu tahun 2014
2. Pengurus Parpol
3. Pemilih
4. Keluarga Caleg Perempuan
5. Tokoh Masyarakat/Ulama
- D. Pelaksanaan Observasi** :
1. Hari/tanggal : 12 Februari s/d 25 Maret 2015
2. Jam : 07.00 s/d Selesai
3. Nama observee : -
- E. Aspek-aspek yang diobservasi:**
1. Gambaran umum mengenai masyarakat Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.
 2. Gambaran umum mengenai kehidupan politik di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.
 3. Partisipasi perempuan dalam dunia politik di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.
 4. Pandangan masyarakat terhadap caleg perempuan pada pemilu legislatif tahun 2014.
 5. Respon tokoh masyarakat tentang partisipasi perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014.

DAFTAR PANDUAN WAWANCARA

- Nama Informan :
- Jenis Kelamin informan : Perempuan/ Laki-laki
- Umur : tahun
- Pendidikan :
- Agama :
- Alamat :
- RT / RW :
- No. Telp :
- Pekerjaan Informan :
- Tanggal Wawancara :
- Status Informan*) : 1. Caleg Perempuan Pemilu tahun 2014
 2. Pengurus Parpol
3. Keluarga Caleg Perempuan
4. Pemilih
5. Tokoh Masyarakat/Ulama

*) dapat dipilih lebih dari satu

UNTUK CALEG PEREMPUAN

1. Bagaimana awal mula Ibu terlibat/masuk dalam partai politik?

2. Kedudukan Ibu dalam partai politik awalnya sebagai apa?
3. Jabatan apa yang Ibu dapat dalam kepengurusan partai?
4. Ibu menjabat sebagai anggota/pengurus parpol sejak kapan?
5. Sebelum menjadi anggota/pengurus parpol di atas, apakah Ibu pernah menjadi anggota/pengurus parpol lain?
6. Apakah selain sebagai anggota/pengurus parpol, Ibu menjabat sebagai anggota/pengurus organisasi massa? Mengapa Ibu ikut dalam organisasi masa tersebut?
7. Apakah Ibu aktif dalam kegiatan parpol sekarang?
(Jika aktif kegiatan apa saja yang Informasikan)?
(Jika tidak aktif, apa alasan ketidakaktifan tersebut)?
8. Hal apakah yang mendorong Ibu masuk ke dunia politik (menjadi anggota/pengurus parpol)?
9. Apakah dalam pemilu legislatif tahun 2014 yang lalu, Ibu dicalonkan oleh partai politik ataukah mencalonkan diri?
Jika mencalonkan diri, hal apakah yang mendorong Ibu mencalonkan diri sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Banjarnegara pada pemilu 2014?
Jika dicalonkan, menurut pendapat anda hal apakah yang mendorong Ibu dicalonkan sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Banjarnegara pada pemilu 2014?
10. Dari mana Ibu banyak memperoleh informasi mengenai pencalonan anggota DPRD pada pemilu 2014?

11. Bagaimana proses pencalonan Ibu sebagai anggota DPRD Kabupaten Banjarnegara pada pemilu 2014?
12. Dalam pemilu 2014 Ibu dicalonkankan pada nomor urut berapa?
13. Bagaimana pendapat Ibu tentang kebijakan parpol dalam penentuan nomor urut caleg perempuan pada pemilu 2014?
14. Menurut pendapat Ibu, apakah penentuan nomor urut caleg perempuan sudah sesuai dengan edaran pengurus parpol tingkat pusat dan/atau tingkat provinsi?
15. Bagaimana persiapan Ibu dalam menghadapi proses perekrutan caleg oleh parpol pada pemilu 2014?
16. Menurut pendapat Ibu, apakah ada intervensi oleh pihak lain dalam penentuan nomor urut caleg pada pemilu 2014?
17. Hambatan yang Ibu temui/jumpai dalam proses pencalonan Ibu sebagai Caleg DPRD Kabupaten Banjarnegara pada pemilu 2014?
18. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam proses pencalonan Ibu sebagai anggota DPRD Kabupaten Banjarnegara pada pemilu 2014?
19. Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam pemilu legislatif tahun 2014, usaha-usaha apa saja yang telah Iinformasikan?
20. Berapa kali dalam satu minggu frekuensi kegiatan tersebut (sesuai nomor 21)?
21. Di samping itu, apakah Ibu juga menggunakan media dukungan melalui organisasi perempuan atau organisasi massa atau media yang lain?

Jika iya, mengapa Ibu menggunakan media dukungan dari organisasi perempuan/organisasi masa/media yang lain?

Jika tidak, apa alasan ibu tidak menggunakan media dukungan itu?

22. Apakah Ibu memanfaatkan media elektronika (TV atau Radio), media cetak (koran, buletin dan majalah) dalam mensukseskan pencalonan pada pemilu 2014?

Jika iya, mengapa ibu memilih menggunakan media elektronik tersebut?

Jika tidak, mengapa tidak menggunakan media elektronik?

24. Bagaimana peran parpol dalam mensukseskan pencalonan Ibu?

25. Bagaimana peran keluarga dalam mensukseskan pencalonan Ibu?

26. Apakah keluarga mendukung sepenuhnya pencalonan Ibu dalam pemilu legislatif tahun 2014?

27. Bagaimana peran masyarakat sekitar (tempat tinggal) dalam mensukseskan pencalonan Ibu?

28. Bagaimana tanggapan tokoh masyarakat sekitar (tempat tinggal) Ibu ketika mengetahui bahwa Ibu menjadi caleg?

29. Untuk memperlancar kegiatan pencarian dukungan bagi pencalonan Ibu didukung donator dari mana saja?

30. Di samping ada donator, dana yang Ibu keluarkan mencapai berapa?

31. Apakah Ibu dapat memperoleh dukungan suara yang memenuhi ketentuan BPP (Bilangan Pembagi Pemilu)?

32. (Kalau dijawab dapat) Upaya apakah yang Iinformanakukan agar eksistensi Ibu masuk dalam penentuan caleg jadi? (Kalau dijawab tidak) upaya apakah yang Iinformanakukan agar eksistensi pencalonan anggota DPRD dapat masuk dalam penentuan caleg jadi?

UNTUK PENGURUS PARTAI POLITIK

1. Berapa anggota parpol di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang mempunyai tanda anggota?
2. Berapa yang tidak bertanda anggota?
3. Berapa anggota perempuan yang bertanda anggota?
4. Berapa yang tidak bertanda anggota?
5. Bagaimana kebijakan partai yang berkaitan dengan caleg perempuan?
6. Bagaimana pandangan (pengurus) partai tentang partisipasi perempuan dalam pengembangan parpol yang Bapak/Ibu pimpin?
7. Bagaimana sikap (pengurus) parpol yang Bapak/Ibu pimpin dalam memberdayakan anggota (perempuan)? Alasannya?
8. Bagaimana cara perekrutan kepengurusan parpol dari perempuan? Alasannya?
9. Bagaimana sikap parpol dalam penjangkaran calon anggota legislatif pada pemilu 2004?
10. Apakah parpol memenuhi ketentuan pasal 65 ayat (1) UU No. 12 tahun 2003 tentang afirmatif action (kuota 30 persen bagi perempuan)?
11. Bagaimana ketentuan dari Dewan Pengurus Pusat (DPP), Dewan Pengurus Wilayah (DPW/DPD) parpol mengenai tata cara perekrutan calon legislatif?
12. Bagaimana Hambatan/kesulitan yang dihadapi pengurus parpol dalam mengimplementasikan/menerapkan ketentuan dari DPP parpol tersebut di tingkat kabupaten?

13. Apakah semua calon legiaslatif mengetahui secara utuh regulasi tentang pemilu 2014 (baik sistem pemilu, tata cara pemilihan, tata cara perekrutan dsb)?
14. Bagaimana upaya parpol dalam memberikan pemahaman kepada calon legislatif tentang regulasi pemilu 2014?
15. Bagaimana parpol menentukan/menunjuk calon legislatif ke dalam daerah pemilihan?
16. Apa yang menjadi dasar pertimbangannya (prioritas: loyalitas, ketokohnya, pendidikannya, status sosial dsb)?
17. Berkaitan dengan soal nomor 15. Apakah terdapat hambatan? Bagaimana solusinya?
18. Bagaimana parpol menentukan nomor urut calon legislatif ke dalam daerah pemilihan tertentu?
19. Apa yang menjadi dasar pertimbangan (prioritas: loyalitas, ketokohnya, pendidikannya, status sosial dsb) dalam menentukan nomor urut caleg?
20. Berkaitan dengan soal nomor 18. Apakah terdapat hambatan? Bagaimana solusinya?
21. Bagaimana sikap dari pengurus parpol dalam menempatkan nomor urut calon legislatif perempuan?
22. Apakah terdapat hambatan? Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
23. Apakah terdapat intervensi dari elit lokal, atau provinsi bahkan pusat dalam menentukan urutan calon?

24. Bagaimana sikap parpol dalam memberikan dukungan terhadap calon perempuan untuk mendapatkan suara dalam pemilu 2014 (fasilitas dana, akses ke massa, dana, kampanye dsb)?
25. Bagaimana sikap parpol dalam menentukan calon terpilih setelah pemungutan suara (jika ada)?
26. Adakah kesepakatan internal partai ataukan sesuai dengan regulasi?
27. Kalau ada kesepakatan internal partai, apakah ada hambatan dalam penerapannya?
28. Bagaimana Hubungan parpol dengan calon terpilih apabila ada yang terpilih (setelah dilantik menjadi anggota dewan)?
29. Apakah ada kesepakatan tentang prosentase penghasilan? Jika diperkenankan berapa persen?
30. (Secara pribadi) Pandangan Bapak/Ibu tentang partisipasi perempuan dalam politik?
31. Menurut anda, apakah yang menjadi hambatan bagi partisipasi perempuan pada pemilu legislatif tahun 2014?

UNTUK PEMILIH

1. Apakah Ibu terdaftar dalam pemilih pada pemilu tahun 2014?
2. Bagaimana pertimbangan anda dalam memilih caleg?
3. Sebagai pemilih, apakah Ibu/Bapak juga memilih caleg perempuan?
Jika iya, mengapa Ibu/Bapak memilih caleg perempuan?

Jika tidak, mengapa Ibu/Bapak tidak memilih caleg perempuan?

4. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak mengenai partisipasi caleg perempuan dalam pemilu legislatif tahun 2014?
5. Apakah Ibu/Bapak setuju dengan adanya caleg perempuan?
6. Jika di daerah tempat tinggal Ibu/Bapak ada caleg perempuan, apakah Ibu akan memilih informan?

Jika iya, mengapa Ibu/Bapak memilih informan?

Jika tidak, mengapa tidak memilih informan?

7. Bagaimana sikap Ibu/Bapak dalam menanggapi partisipasi caleg perempuan pada pemilu tahun 2014 yang lalu?
8. Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam menentukan pilihan Ibu pada pemilu tahun 2014?
9. Apakah ada intervensi dari pihak lain seperti orang tua, suami, atau anak dalam menentukan pilihan caleg?
10. Jika seandainya Ibu menjadi caleg, apa yang akan Iinformanakukan untuk mendapat dukungan dari masyarakat?
11. Bagaiaman bentuk dukungan yang Ibu berikan kepada caleg perempuan dalam partisipasinya pada pemilu tahun 2014?
12. Berkaitan dengan adanya caleg perempuan, bagaimana menurut Ibu seharusnya jika nanti caleg perempuan tersebut terpilih sebagai anggota DPRD?

UNTUK KELUARGA CALEG PEREMPUAN

1. Sebagai keluarga dari caleg perempuan, apakah anda mendukung pencalonan keluarga saudara sebagai caleg dalam pemilu legislatif tahun 2014 yang lalu?

Jika anda mendukung pencalonan keluarga anda, apa alasannya?

Jika anda tidak mendukung, mengapa?
2. Sebagai keluarga, apakah anda melihat adanya kendala yang dihadapi oleh caleg (keluarga) anda dalam memperoleh dukungan dari masyarakat luas?
3. Dukungan apa saja yang telah anda berikan kepada caleg perempuan (keluarga anda)?
4. Sebelum menjadi caleg perempuan, apakah dulunya informan (caleg perempuan) aktif dalam berbagai organisasi?
5. Menurut pendapat anda, bagaimana pandangan anda tentang adanya caleg perempuan?
6. Apakah dengan adanya caleg perempuan sudah dapat mewakili perempuan dalam pengambilan keputusan di DPRD?

Jika sudah mewakili, apa buktinya?

Jika belum mewakili, mengapa?
7. Seperti yang kita tahu bahwa pemerintah menempatkan 30% kuota perempuan dalam pemerintahan, apakah anda setuju dengan hal tersebut?
8. Apakah menurut pengetahuan anda sekarang ini pemerintah sudah berhasil menempatkan 30% perempuan dalam pemerintahan?

UNTUK TOKOH MASYARAKAT/ULAMA

1. Sebagai tokoh masyarakat/ulama di desa ini, apakah anda setuju dengan pencalonan sebagian perempuan dalam pemilu tahun 2014 yang lalu?

Jika anda setuju, mengapa?

Jika tidak setuju, mengapa?
2. Bagi anda sendiri, bagaimana pandangan anda tentang caleg perempuan?
3. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu terdapat perempuan yang terjun ke dunia politik? Jika ada, sebagai apa dan di parpol mana?
4. Bagaimana pandangan masyarakat umum mengenai perempuan yang terjun ke dunia politik? Alasannya?
5. Berapa jumlah perempuan yang terjun ke dunia politik di lingkungan (desa) Bapak/Ibu?
6. (Sesuai nomor 14), apakah perempuan yang terjun ke dunia politik berasal dari keluarga politisi?
7. Bagaimana menurut pandangan agama yang Bapak/ibu anut mengenai perempuan yang terjun ke dunia politik? Alasannya?
8. Kalau di lingkungan Bapak/Ibu terdapat perempuan yang terjun ke dunia politik, keadaan tersebut mulai sejak kapan?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana keadaan keluarga perempuan yang terjun ke dunia politik? (harmonis/kurang harmonis)
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah partai politik telah membuka pintu yang lebar bagi perempuan? Alasannya?

11. Bagaimana dengan agama sendiri, apakah agama juga memperbolehkan perempuan untuk terjun di dunia politik?
12. Bagaimana tanggapan/respon perempuan di lingkungan Bapak/Ibu tentang terbukanya parpol untuk dimasuki?
13. Pandangan tokoh masyarakat (kiyai) tentang perempuan yang terjun kedalam dunia politik?
14. Upaya apa saja yang dilakukan untuk memperjuangkan pandangan tersebut?
15. Bagaimana pandangan masyarakat (Islam) terhadap fenomena tersebut? Mendukung atau bahkan sebaliknya? Alasannya?
16. Berkaitan dengan nomor 17, apakah hal tersebut menjadikan masyarakat mengikuti langkah yang dilakukan anda?
17. Apakah perempuan dari keluarga anda memanfaatkan kepopuleran/ketokohan keluarganya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat?

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : 1089 UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : Ijin Penelitian

9 FEB 2015

Yth. Kepala Kecamatan Wanayasa
Kabupaten Banjarnegara

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Nasripah
NIM : 3401411041
Semester : VII (tujuh)
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul : "Profil Caleg Perempuan Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi Kasus di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara)".
Alokasi Waktu : Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Dekan
Bantuan Dekan Bid. Akademik,

Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
KECAMATAN WANAYASA
 Jalan Raya Wanayasa No. 9 - BANJARNEGARA 53457

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 070 / / Kec. Wny/III/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MARYANTO**
 NIP : 19630321 198903 1 015
 Jabatan : Sekretaris Kecamatan
 UNIT Kerja : Kecamatan wanayasa
 Alamat : Jl. Raya Wanayasa No. 9

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SITI NASRIPAH**
 NIM : 3401411041
 Semester : VII (tujuh)
 Prodi/Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi /S1
 Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial

Benar-benar telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Profil Caleg Perempuan Dalam pemilu Legislatif tahun 2014 (Studi Kasus di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara)”** di Desa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dari tanggal 12 Pebruari 2015 sampai dengan 15 Maret 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Wanayasa, 18 Maret 2015
An. CAMAT WANAYASA
SEKRETARIS KECAMATAN


Drs. MARYANTO
 Pembina

NIP. 19630321 198903 1 015

Lampiran 4

**BERITA ACARA**

Nomor : 05/BA/PPK/X/2013

TENTANG

TENTANG RAPAT PLENO PENETAPAN
REKAPITULASI PERBAIKAN DPT
PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPR, DPD DAN DPRD TAHUN 2014

Pada hari ini Rabu tanggal Tiga Puluh bulan Oktober Tahun Dua Ribu Tiga Belas, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Kecamatan Wanayasa Kabupaten/Kota Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah telah melaksanakan Rapat Pleno Penetapan Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Hasil Perbaikan Pemilihan anggota DPR, DPD dan DPRD Tahun 2014.

Jumlah Pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Hasil Perbaikan se Kecamatan Wanayasa adalah sebagai berikut:

DESA/KELURAHAN	JUMLAH TPS	JUMLAH WAJIB PILIH		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
17 DESA	117 TPS ✓	18.503	17.723	36.226 ✓

Sedangkan rincian di masing-masing Desa/Kelurahan, sebagaimana terlampir (Lampiran Rekap Perbaikan DPT-PPK Model A.2.2-KPU).

Demikian Berita Acara ini dibuat pada hari dan tanggal tersebut diatas dalam 3 (tiga) rangkap, masing-masing disampaikan kepada :

1. 1 (satu) rangkap untuk Komisi Pemilihan Umum Provinsi melalui KPU Kabupaten/Kota;
2. 1 (satu) rangkap untuk Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota;
3. 1 (satu) rangkap untuk arsip di PPK.


PANITIA PEMILIHAN KECAMATAN
KECAMATAN WANAYASA
KABUPATEN/KOTA BANJARNEGARA

1. SOETRISNO
2. ASHARI, S.Ag
3. RUSWATI, S.PD
4. ASNAWI WIDIYANTO, S.Pt
5. EKA AGUS SUSILO, ST

KETUA
ANGGOTA
ANGGOTA
ANGGOTA

Lampiran 5

Model A.2.2-KPU



**REKAPITULASI DAFTAR PEMILIH TETAP HASIL PERBAIKAN KECAMATAN
PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPR, DPD, DPRD PROVINSI DAN DPRD KABUPATEN/KOTA
OLEH PPK**

KECAMATAN : WANAYASA
KABUPATEN/KOTA : BANJARNEGARA
PROVINSI : JAWA TENGAH

NO.	NAMA DESA/KELURAHAN	JUMLAH TPS	JUMLAH PEMILIH			KETERANGAN
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	KARANGTENGAH	5	729	715	1,444	
2	SUWIDAK	6	788	767	1,555	
3	BANTAR	6	934	852	1,786	
4	PANDANSARI	9	1,466	1,337	2,803	
5	PAGERGUNUNG	5	716	709	1,425	
6	DAWUHAN	5	811	762	1,593	
7	KUBANG	5	1,468	1,311	2,779	
8	SUSUKAN	6	953	912	1,865	
9	WANAYASA	11	1,773	1,804	3,577	
10	PESANTREN	7	1,119	1,132	2,251	
11	BALUN	8	1,390	1,380	2,770	
12	TEMPIJARAN	6	1,006	1,003	2,009	
13	WANARAJA	11	1,776	1,684	3,460	
14	JATILAWANG	12	1,834	1,651	3,485	
15	LEGOKSAYEM	2	343	331	674	
16	KASIMPAR	4	579	559	1,138	
17	PENANGGUNGAN	5	818	794	1,612	
JUMLAH		117	18,503	17,723	36,226	

Keterangan:

1 (satu) rangkap untuk Komisi Pemilihan Umum Provinsi melalui PPK dan KPU Kabupaten/Kota;
1 (satu) rangkap untuk Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota;
1 (satu) rangkap untuk arsip di PPK.

Ditetapkan dalam Rapat Pieno PPK, 30 Oktober 2013

**PANITIA PEMILIHAN KECAMATAN (PPK)
KECAMATAN WANAYASA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

1. SOETRISNO
2. ASHARI, S.Ag
3. RUSWATI, S.Pd
4. ASNAWI WIDIYANYO, S.Pi
5. EKA AGUS SUSILO, ST


KETUA

ANGGOTA

ANGGOTA

ANGGOTA

ANGGOTA



Lampiran 6



**PENGURUS PARTAI GERINDRA
KECAMATAN WANAYASA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 004/WK/III/2015

Lampiran :-

Hal : Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADI NOERIMAN, ST
Jabatan : Ketua Pengurus Partai Gerindra Kec. Wanayasa
Alamat : Dusun Gunungputih Rt 02/03, Desa Pandansari,
Kec. Wanayasa, Kab. Banjarnegara

Menerangkan bahwa :

Nama : SITI NASRIPAH
NIM : 3401411041
Semester : VIII/ Delapan
Jurusan : Sosiologi dan Atropologi/ S.1

Telah melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul "Profil Caleg Perempuan dalam pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi Kasus di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara)".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wanayasa, 30 Maret 2015



Ketua Pengurus
Partai Gerindra

ADI NOERMAN, ST